



The Influence of Entrepreneurship Education and Income Expectations on Entrepreneurial Interest with Entrepreneurial Attitude as an Intervening Variable among Public Senior High School Students in East Jakarta

Desy Nia Sari^{*1}, Henry Eryanto ², Ari Saptono³

^{*} desyniasari4@gmail.com, danghenryanto@gmail.com², saptono.fe@unj.ac.id³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta¹²³

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Entrepreneurship Education and Income Expectations on Entrepreneurial Interest, with Entrepreneurial Attitude as an intervening variable among students at public senior high schools (SMA Negeri) in East Jakarta. The population of this study consists of students from public high schools in East Jakarta, with the accessible population being students from SMA Negeri 76 Jakarta and SMA Negeri 11 Jakarta. The research sample consisted of 180 students. The data collection method used was a questionnaire, and the data were analyzed using path analysis with the assistance of SPSS version 25. The results of the study indicate that: (1) There is a positive and significant influence of entrepreneurship education on entrepreneurial attitude among students in East Jakarta public high schools. (2) There is a positive and significant influence of income expectations on entrepreneurial attitude. (3) There is a positive and significant influence of entrepreneurship education on entrepreneurial interest. (4) There is a positive and significant influence of income expectations on entrepreneurial interest. (5) There is a positive and significant influence of entrepreneurial attitude on entrepreneurial interest. (6) There is a positive indirect effect of entrepreneurship education on entrepreneurial interest through entrepreneurial attitude. (7) There is a negative indirect effect of income expectations on entrepreneurial interest through entrepreneurial attitude.

Keywords: Entrepreneurship Education; Income Expectations; Entrepreneurial Attitude; Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan global, kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah pengangguran ini sering terjadi di negara berkembang, sejumlah tenaga pekerja yang banyak, arus migrasi yang tinggi dan krisis ekonomi yang serius sampai sekarang telah memperumit keadaan saat ini. Setiap tahun ada lulusan SMA atau SMK yang memenuhi syarat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Menurut Indiryani (2019) menyatakan wirausaha penting bagi suatu negara karena wirausaha memainkan peran besar dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 269.603.400 jiwa. Berikut ini jumlah tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2020		2021		2022
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1.	Tidak/belum pernah sekolah	35761	31379	20461	23905	24852
2.	Tidak/belum tamat SD	346778	428813	342734	431329	437819
3.	SD	1006744	1410537	1219494	1393492	1230914
4.	SLTP	1251352	1621518	1515089	1604448	1460221
5.	SLTA Umum/SMU	1748834	2662444	2305093	2472859	2251558
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1443522	2326599	2089137	2111338	1876661
7.	Akademi/Diploma	267583	305261	254457	216024	235359
8.	Universitas	824912	981203	999543	848657	884769
	Total	6925486	9767754	8746008	9102052	8402153

Sumber : www.bps.go.id

Pengangguran terbuka di semua jenjang pendidikan menurun dibandingkan tahun lalu. Ada kekhawatiran bahwa angka pengangguran di pendidikan SMA/SMK akan meningkat jika sekolah tidak mampu menyalurkan siswa-siswi dan lulusannya ke dalam penciptaan lapangan kerja. Situasi persaingan global seperti Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dapat memperburuk situasi ini. Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan tabel 1.1 ini tingkat pengangguran terbuka paling tinggi per Agustus 2022 dilihat dari SMA yaitu sebesar 2.251.558 jiwa.

Lulusan SMA/SMK di Indonesia akan bersaing dengan lulusan dari negara lain, sehingga membutuhkan bimbingan dan dukungan yang baik untuk belajar tidak hanya untuk menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Data menunjukkan bahwa pengangguran dikalangan terdidik masih tinggi, sehingga perlu dicari alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah pemberdayaan siswa. Meningkatkan jiwa wirausaha siswa dipandang sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Menurut Saputra (2022) dalam proses peningkatan semangat berwirausaha, perlu ditumbuhkan minat berwirausaha mulai dari sekarang. Minat adalah kumpulan perasaan, harapan, keyakinan, dan kecenderungan psikologis yang kuat yang membimbing individu untuk membuat pilihan tertentu. Selain itu, minat adalah kecenderungan yang agak menetap dari seseorang untuk tertarik pada suatu bidang tertentu dan untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Di SMA pemahaman tentang berwirausaha diberikan melalui topik berwirausaha dengan menempuh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Mengembangkan keahlian dan

keterampilan untuk menghasilkan pekerjaan, yang artinya menyediakan lapangan kerja bagi pribadi dan juga masyarakat. Pelajaran yang diterima SMA tentang kewirausahaan akan mengembangkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui konsep dasar kewirausahaan, mampu mengidentifikasi kemampuan berwirausaha dalam menentukan kesempatan kerja dalam berbisnis di kehidupan nyata. Dalam hal ini sama hal nya dengan memberikan persiapan teori tentang berwirausaha dan praktik untuk memulai dan merencanakan usaha yang akan mereka lakukan di masyarakat. Melalui pengetahuan kewirausahaan memberikan hasil yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan masyarakat melalui kewirausahaan yang relevan dengan bidangnya masing-masing. Pendidikan prakarya dan kewirausahaan yang disediakan untuk mengembangkan intelektual khususnya siswa SMA supaya tidak bergantung pada negara untuk mendapatkan lapangan kerja, dan untuk mengangkat potensi generasi terpelajar untuk mengembangkan sumber daya di lingkungan masyarakat. Terdapat 3 indikator dari pengetahuan kewirausahaan yaitu: Pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Pengetahuan yang dimiliki menjadi faktor kesiapan dalam berbisnis, karena pengetahuan yang dimiliki akan mempertimbangkan keputusan untuk menjalankan bisnis apa serta apa yang akan dilakukan ketika memulai usaha (Purwanto, 2016).

SMA Negeri 76 Jakarta dan SMA Negeri 11 Jakarta membekali siswa-siswi dengan kompetensi kewirausahaan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta seminar kewirausahaan, Kegiatan dalam Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berupa pengenalan teori dan praktek kewirausahaan. pendidikan kewirausahaan dalam bentuk teori diajarkan di dalam kelas sebagai bekal untuk melakukan praktek lapangan, yaitu terjun langsung dalam menjalankan usaha. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, hanya beberapa kelompok kecil yang melanjutkan usahanya. Masih sedikit siswa-siswi yang tertarik terjun ke dunia bisnis karena mempertimbangkan resiko kerugian, pendapatan yang tidak menentu, kurang percaya diri dan modal yang tidak mencukupi.

Menurut Adha (2021) Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang disengaja dan terencana dari peserta didik untuk memperkenalkan nilai-nilai dasar kewirausahaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan cara berpikir para wirausahawan (*entrepreneur*). Ini adalah investasi dalam modal manusia yang mempersiapkan mahasiswa untuk berwirausaha dengan mengintegrasikan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan skala bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir di atas pilihan karir pegawai swasta, pegawai negeri, atau pegawai BUMN. (Merdekawaty and Ismawati 2016)

Seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan cenderung memiliki pandangan bahwa menjadi wirausaha merupakan suatu pilihan karier yang menarik dan bermakna. Mereka melihat kegagalan bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Oleh karena itu, sikap ini memiliki korelasi erat dengan tumbuhnya niat atau minat untuk memulai suatu usaha.

Penanaman sikap kewirausahaan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting karena dapat membentuk pola pikir siswa agar tidak hanya terpaku menjadi pencari kerja, tetapi menjadi pencipta lapangan kerja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki motivasi dan keberanian dalam menghadapi tantangan usaha. Pembelajaran kewirausahaan yang terencana dapat mengubah paradigma siswa dari bergantung pada orang

lain menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Maulida (2017)

Menurut Fathiyannida dan Syafiya (2021) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan merupakan ekspektasi seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan oleh usahanya. Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika memilih pekerjaan adalah gaji atau pendapatan. Dengan pendapatan tersebut, seseorang dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sehari-hari. Setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing, dan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi maka semakin besar pula pendapatan yang harus diperoleh, dan tentunya hasil usahanya sendiri. Dalam hal ini, ekspektasi pendapatan merupakan faktor penting bagi seseorang untuk memilih pekerjaan yang diinginkan, dan berwirausaha dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk memenuhi ekspektasi pendapatan yang tinggi. Karena dalam berwirausaha kita bisa menentukan segala sesuatunya sesuai keinginan kita sendiri, dan kita juga bisa mempertimbangkan berapa banyak inflow dan berapa outflow untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman siswa-siswi yang memperoleh ilmu dan keterampilan dalam pendidikan diharapkan dapat berkembang menjadi wirausahawan setelah lulus sekolah, menjadi generasi muda yang bermental menciptakan lapangan kerja baru dan tidak menunggu lowongan. SMA/SMK serta perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi panutan bagi masyarakat harus mampu menumbuhkan budaya kewirausahaan dan menciptakan wirausahawan yang handal dengan mendorong siswa-siswi menjadi wirausaha sehingga dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu sikap kewirausahaan untuk melihat bagaimana pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berinteraksi untuk membentuk sikap kewirausahaan yang kemudian akan mempengaruhi minat berwirausaha. Kemudian menggunakan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode analisis jalur untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dengan lebih akurat. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang ada peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat berwirausaha dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening pada Siswa di SMA Negeri Jakarta Timur”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening pada Siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Fitriana (2014) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga merupakan penelitian jenis penelitian asosiatif hubungan kausal, karena hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel X dan Variabel Y. (Anshori and Iswati 2017)

Penelitian ini menggunakan data primer berupa instrumen penelitian untuk menjangkau data berupa kuesioner yang di dapat dari Siswa SMA Negeri 76 Jakarta dan SMA Negeri 11 Jakarta.

Responden pada penelitian ini merupakan siswa SMA Negeri 76 Jakarta yang berjumlah 140 siswa dan siswa SMA Negeri 11 Jakarta yang berjumlah 40 siswa. Apabila digabungkan maka berjumlah 180 siswa yang telah dikelompokkan menurut peminatan. Adapun rincian profil responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Karakteristik Responden

Kategorisasi		Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	86	48%
	Perempuan	94	52%
Asal Sekolah	SMAN 76	140	78%
	SMAN 11	40	22%
Total		180	100%

Analisis masing-masing variabel akan dihitung dengan menggunakan analisis Jalur atau *path analysis* dengan menggunakan bantuan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk memastikan layak atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep. Nilai yang digunakan menggunakan nilai R hitung dengan R tabel. Peneliti menggunakan beberapa instrumen yang berbeda, sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu ada 4 macam instrumen, instrumen pendidikan kewirausahaan 10 butir, ekspektasi pendapatan 5 butir, minat berwirausaha 17 butir, dan sikap kewirausahaan 8 butir, dengan taraf signifikansi 0,05 maka r tabel yang didapatkan untuk 180 responden yaitu 0,416. Adapun hasil uji validitas pada variabel ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	0,344**	0,146	VALID
	PK2	0,556**	0,146	VALID
	PK3	0,331**	0,146	VALID
	PK4	0,557**	0,146	VALID
	PK5	0,513**	0,146	VALID
	PK6	0,548**	0,146	VALID
	PK7	0,303**	0,146	VALID
	PK8	0,573**	0,146	VALID
	PK9	0,541**	0,146	VALID
	PK10	0,420**	0,146	VALID
Ekspektasi Pendapatan	EP1	0,524**	0,146	VALID
	EP2	0,506**	0,146	VALID
	EP3	0,649**	0,146	VALID
	EP4	0,518**	0,146	VALID
	EP5	0,671**	0,146	VALID
Minat Berwirausaha	MB1	0,361**	0,146	VALID
	MB2	0,224**	0,146	VALID

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
	MB3	0,366**	0,146	VALID
	MB4	0,409**	0,146	VALID
	MB5	0,463**	0,146	VALID
	MB6	0,208**	0,146	VALID
	MB7	0,318**	0,146	VALID
	MB8	0,320**	0,146	VALID
	MB9	0,291**	0,146	VALID
	MB10	0,387**	0,146	VALID
	MB11	0,358**	0,146	VALID
	MB12	0,440**	0,146	VALID
	MB13	0,397**	0,146	VALID
	MB14	0,377**	0,146	VALID
	MB15	0,380**	0,146	VALID
	MB16	0,390**	0,146	VALID
	MB17	0,309**	0,146	VALID
	SK1	0,679**	0,146	VALID
	SK2	0,657**	0,146	VALID
Sikap Kewirausahaan	SK3	0,804**	0,146	VALID
	SK4	0,785**	0,146	VALID
	SK5	0,719**	0,146	VALID
	SK6	0,789**	0,146	VALID
	SK7	0,821**	0,146	VALID
	SK8	0,746**	0,146	VALID

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa seluruh butir item dari tiap instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian *alpha cronbach* digunakan pada uji reliabilitas untuk mengukur tingkat reliabel dimana jika variabel mendapatkan nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator Variabel	Cronbach's Alpha
Pendidikan Kewirausahaan	0,679
Ekspektasi Pendapatan	0,715
Minat Berwirausaha	0,659
Sikap Kewirausahaan	0,779

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil diatas, dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, variabel ekspektasi pendapatan, variabel minat berwirausaha, dan variabel sikap kewirausahaan memenuhi kriteria nilai alpha Cronbach > 0,60, maka seluruh instrumen

memiliki reliabilitas kuat yang berarti instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil yang diperoleh untuk uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,43009656
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,052
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas diatas, nilai pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed) Unstandardized Residual* sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Apabila nilai pada *linearity* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antar variabel bersifat linear. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_MB * TOTAL_PK	Between Groups	(Combined)	1525,541	17	89,738	7,692	,000
		Linearity	1148,890	1	1148,890	98,474	,000
		Deviation from Linearity	376,651	16	23,541	2,018	,015

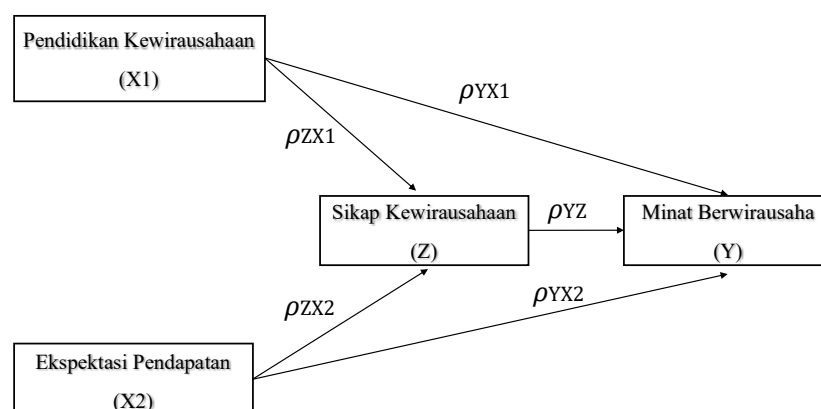
			Within Groups	1890,037	162	11,667		
			Total	3415,578	179			
TOTAL_MB *	Between Groups	(Combined)	1095,065	12	91,255	6,567	,000	
TOTAL_EP		Linearity	709,908	1	709,908	51,090	,000	
		Deviation from Linearity	385,157	11	35,014	2,520	,006	
		Within Groups	2320,513	167	13,895			
		Total	3415,578	179				
TOTAL_MB *	Between Groups	(Combined)	648,125	16	40,508	2,386	,003	
TOTAL_SK		Linearity	403,707	1	403,707	23,778	,000	
		Deviation from Linearity	244,418	15	16,295	,960	,500	
		Within Groups	2767,453	163	16,978			
		Total	3415,578	179				

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS didapatkan output *ANOVA table* di atas, signifikansi pada *linearity* untuk variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai 0,000, lalu pada variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai 0,000, sedangkan pada variabel sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai 0,000. Hal ini menyatakan bahwa asumsi linearitas pada seluruh variabel terpenuhi karena taraf signifikansi < 0.05 .

Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening dengan tujuan supaya dapat diketahui pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang perlu dilakukan diantaranya ada uji T, uji F, uji Koefisien Determinasi. Berikut merupakan hasilnya :



Tabel 1.6 Diagram Jalur Penelitian

1. Pengujian Model I (Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Sikap Kewirausahaan)

Pengujian ini digunakan untuk mencari tahu variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan (X2) apakah berpengaruh terhadap variabel Sikap Kewirausahaan (Z). Jika berpengaruh maka uji analisis jalur menjadi langkah berikutnya yang perlu dilakukan.

Uji T (Uji Parsial)

Dapat diketahui bahwa t_{tabel} 1.65356, maka apabila hasil uji menunjukkan hasil yang lebih besar dari t_{tabel} , dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis regresi variabel, sebagai berikut :

Tabel 1.7 Hasil Uji T Model I

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,855	2,778		3,908	,000
	TOTAL_E P	,415	,110	.269	3,766	,000
	TOTAL_P K	,397	,081	.352	4,920	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_SK

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,920 hal ini menunjukkan bahwa t hitung > dari 1,653 yang artinya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dan hipotesis satu diterima.

Selain itu, pada variabel ekspektasi pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,766. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa t hitung > dari 1,653 yang dapat diartikan bahwa variabel ekspektasi pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dan hipotesis dua diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pada α 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2013:40). Lalu, diperlukan nilai F table dengan cara menghitung *degree of freedom* (df). Pada uji F, nilai df terlihat dari *ANOVA table* dibagian kolom df, bahwa nilai numerator 2 dan denominator 177. Maka, dapat dikatakan hasil F tabel dengan 0.05 taraf signifikansi hasilnya adalah 2,66 Adapun nilai uji F pada persamaan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.8 Hasil Uji F Model I

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770,062	2	385,031	34,690	,000 ^b
	Residual	1964,582	177	11,099		
	Total	2734,644	179			

a. Dependent Variable: TOTAL_SK

b. Predictors: (Constant), TOTAL_PK, TOTAL_EP

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil diatas, nilai pada F hitung sebesar 34,690, yang artinya bahwa F hitung $> 2,66$, secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Uji Koefisien Determinasi

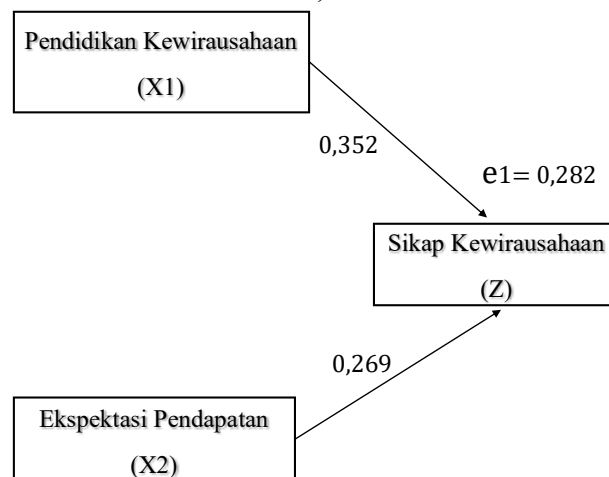
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,273	3,332

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PK, TOTAL_EP

Sumber: Output SPSS v25

Hasil uji koefisien menunjukkan 0,282 atau 28,2% sebagai nilai R Square yang dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 28,2%.



Gambar 1.1 Diagram Jalur Model I

2. Pengujian Model II (Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1, X2 dan Z memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Apabila memiliki pengaruh maka pengujian analisis jalur tahap selanjutnya dapat dilakukan.

Uji T (Uji Parsial)

Dapat diketahui bahwa $t_{\text{tabel}} 1.65356$, maka apabila hasil uji menunjukkan hasil yang lebih besar dari t_{tabel} , dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis regresi variabel, yaitu :

Tabel 1.9 Hasil Uji T Model II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,355	3,005		10,434	,000

TOTAL_E P	,408	,119	,237	3,433	,001
TOTAL_P K	,583	,089	,461	6,522	,000
TOTAL_S K	,427	,278	,924	5,344	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_MB

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,522 hal ini menunjukkan bahwa t hitung > dari 1,653 yang artinya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dan hipotesis tiga diterima.

Pada variabel ekspektasi pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,433. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa t hitung > dari 1,653 yang dapat diartikan bahwa variabel ekspektasi pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan dan hipotesis empat diterima.

Selain itu, sikap kewirausahaan pada hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 5,344. Hal ini dapat diartikan bahwa t hitung lebih besar dari 1,653 maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap wirausahaan secara parsial berpengaruh positif minat kewirausahaan dan hipotesis lima diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2013:40). Lalu, diperlukan nilai F table dengan cara menghitung *degree of freedom* (df). Pada uji F, nilai df terlihat dari *ANOVA table* dibagian kolom df, bahwa nilai numerator 3 dan denominator 176. Maka, dapat dikatakan hasil F tabel dengan 0.05 taraf signifikansi hasilnya adalah 2,66 Adapun nilai uji F pada persamaan tersebut, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.10 Hasil Uji F Model II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1310,957	3	436,986	36,543	,000 ^b
	Residual	2104,621	176	11,958		
	Total	3415,578	179			

a. Dependent Variable: TOTAL_MB

b. Predictors: (Constant), TOTAL_SK, TOTAL_EP, TOTAL_PK

Sumber: Output SPSS v25

Berdasarkan hasil diatas, nilai pada F hitung sebesar 36,690, yang artinya bahwa F hitung > 2,66, secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi

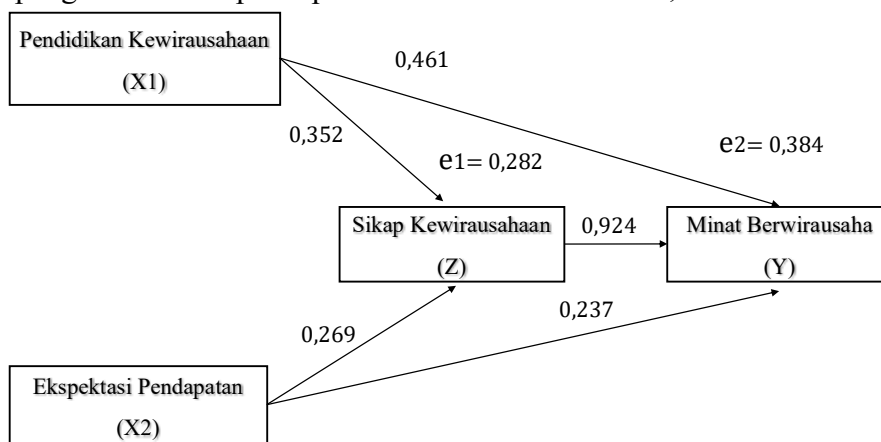
Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,384	,373	3,458

a. Predictors: (Constant), TOTAL_SK, TOTAL_EP, TOTAL_PK

Sumber: Output SPSS v25

Hasil uji koefisien menunjukkan 0,384 atau 38,4% sebagai nilai R Square yang dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 38,4%.



Gambar 1.2 Diagram Jalur Model II

Sumber: Output SPSS v25

Pengaruh Tidak Langsung

Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu sikap kewirausahaan. Sehingga untuk menghitung besaran atau mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha melalui sikap kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara mengkalikan. Adapun hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pengaruh Tidak Langsung pendidikan kewirausahaan = $P_{xz} \times P_{yz}$

$$= 0,352 \times 0,924$$

$$= 0,3252$$

Pengaruh tidak langsung ekpetasi pendapatan = $P_{xz} \times P_{yz}$

$$= 0,269 \times 0,924$$

$$= 0,2485$$

Uji Sobel

Uji sobel dalam analisis jalur digunakan untuk menghitung dan menganalisis adanya pengaruh tidak langsung antara variabel X1 dan X2 terhadap Y melalui Z yang berperan sebagai variabel intervening. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila zhitung lebih besar dari 1,96 (z absolut).

1. Pendidikan kewirausahaan (X1) tidak ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha (Y) melalui sikap kewirausahaan (Z) sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat dilanjutkan ketahap pengujian sobel sebagai berikut:

$$a = 0,352 \text{ (PK} \rightarrow \text{SK)}$$

$$SE_a = 0,081$$

$$b = 0,924 \text{ (SK} \rightarrow \text{MB)}$$

$$SE_b = 0,278$$

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE^2 a) + (a^2 SE^2 b) + (SE^2 a SE^2 b)}}$$

$$Z = \frac{(0,352)(0,924)}{\sqrt{(0,924^2)(0,081^2) + (0,352^2)(0,278^2) + (0,081^2)(0,278^2)}}$$

$$Z = \frac{0,184448}{0,184448}$$

$$Z = \frac{\sqrt{(0,853776)(0,006561) + (0,123904)(0,077284) + (0,006561)(0,077284)}}{0,008448}$$

$$Z = \frac{\sqrt{(0,860337) + (0,009575796736) + (0,000507060324)}}{0,008448}$$

$$Z = \frac{\sqrt{(0,015684481396)}}{0,008448}$$

$$Z = \frac{0,125238}{0,008448}$$

$$Z = 2,597$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai z hitung sebesar 2,597 lebih besar dari 1,96 dapat disimpulkan bahwa variabel intervening memediasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening.

2. Ekspektasi pendapatan tidak ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat dilanjutkan ketahap pengujian sobel sebagai berikut:

$$a = 0,269 \text{ (EP} \rightarrow \text{SK)}$$

$$SE_a = 0,110$$

$$b = 0,924 \text{ (SK} \rightarrow \text{MB)}$$

$$SE_b = 0,278$$

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE^2 a) + (a^2 SE^2 b) + (SE^2 a SE^2 b)}}$$

$$Z = \frac{(0,259)(0,924)}{\sqrt{(0,924^2)(0,110^2) + (0,259^2)(0,278^2) + (0,110^2)(0,278^2)}}$$

$$Z = \frac{0,2393}{0,2393}$$

$$Z = \frac{\sqrt{(0,853776)(0,0121) + (0,067081)(0,077284) + (0,0121)(0,077284)}}{0,2393}$$

$$Z = \frac{\sqrt{(0,010331) + (0,005184) + (0,000935)}}{0,2393}$$

$$Z = \frac{\sqrt{(0,015684481396)}}{0,2393}$$

$$Z = \frac{0,128258}{0,2393}$$

$$Z = 1,865$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai z hitung sebesar 1,865 lebih kecil dari 1,96 dapat disimpulkan bahwa variabel intervening tidak memediasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak, secara signifikan tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan ada pengaruh langsung terhadap sikap kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Sikap Berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian uji t yang diperoleh t hitung sebesar 4,920 lebih besar dari t tabel 1.65356 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,352 yang berarti bahwa apabila semakin tinggi atau semakin baik pendidikan kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula sikap berwirausaha mereka terutama setelah lulus dari sekolah menengah. Salah satu contoh praktik dunia usaha yang dapat diterapkan di sekolah adalah pengimplementasian P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertemakan kewirausahaan, siswa dapat bereksperimen pada laboratorium nyata yang menyajikan contoh konkret yaitu dari mulai menciptakan ide, memproduksi, sampai ke mempromosikan dan memperjualbelikan aneka produk. Seperti yang dikatakan Kurniawan et al., (2024) bahwa kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan setempat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menggali potensi, kreativitas, dan inovasi siswa yang ternyata sangat luar biasa dan dapat dijadikan peluang usaha bagi diri mereka di masa depan.

Ekspektasi pendapatan ada pengaruh langsung terhadap sikap kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ekspektasi Pendapatan dengan Sikap Berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian uji t yang diperoleh t hitung sebesar 3,766 lebih besar dari t tabel 1.65356 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,269 yang berarti bahwa semakin tinggi ekspektasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula sikap kewirausahaannya. Zimmerer dalam Kardiana dan Melati (2019) mengatakan, menjadi wirausahawan pastinya akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Meski begitu, responden juga merasa bahwa ekspektasi pendapatan yang tinggi bukanlah hal yang mudah, belum lagi bagi mereka yang masih berstatus siswa atau bahkan lulusan baru dengan pendapatan yang cenderung tidak menentu. Berwirausaha nampaknya dapat menghasilkan pendapatan yang melimpah, tetapi pendapatan tersebut tidak dapat diprediksi, kadang sesuai harapan, kadang bisa diluar dari harapan pula (Fajriyah, Wibowo, and Marsofiyati 2023).

Pendidikan kewirausahaan ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian uji t yang diperoleh t hitung sebesar 6,522 lebih besar dari t tabel 1.65356 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,461 yang berarti bahwa semakin tinggi atau semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa selama menempuh pendidikan di sekolah menengah dapat menjadi awal mula munculnya minat berwirausaha pada diri siswa, dimana sebagian besar responden merasa bahwa berwirausaha adalah pilihan yang tepat yang mereka minati. Sejalan dengan Anwar et al., (2023) bahwa pemberian pendidikan kewirausahaan dapat merangsang minat berwirausaha siswa yang cenderung semangat saat mengikuti pembelajaran.

Ekspektasi pendapatan ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara Ekspektasi Pendapatan dengan Minat Berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian uji t yang diperoleh t hitung sebesar 3,433 lebih besar dari t tabel 1.65356 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,237 yang berarti bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha.

Riset yang dilakukan Hadyastiti (Hadyastiti 2020) dengan hasil yang serupa, menjelaskan bahwa ekspektasi pendapatan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi individu dalam memilih karir sebagai wirausahawan, dimana pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan mutlak tidak terlepas dari pertimbangan upah atau pendapatan hariannya. Itulah sebabnya berwirausaha menjadi salah satu pilihan karir yang akan responden rencanakan setelah lulus sekolah karena dianggap pilihan yang paling realistis yang dapat mereka lakukan dengan baik.

Sikap kewirausahaan ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sikap Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian uji t yang diperoleh t hitung sebesar 5,344 lebih besar dari t tabel 1.65356 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,924 yang berarti bahwa semakin baik sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha.

Riset ini sejalan dengan temuan terdahulu yang dilakukan Almadhea dan Kamelia (Almadhea and Kamalia 2024) bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha peserta didik. Sikap kewirausahaan yang positif memunculkan minat mereka dalam berwirausaha yang sejalan dengan riset ini, berkaca dari pengakuan siswa bahwa mereka sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, lalu didukung oleh rasa ingin tahu yang tinggi, tekad yang kuat, dan berikutnya akan timbul keberanian serta keyakinan dalam diri mereka bahwa berwirausaha adalah pilihan karir yang tepat. Hasil ini sejalan dengan Prasetya dan Ariska (Prasetya and Ariska 2021) yang berpendapat bahwa minat berwirausaha semakin meningkat, apabila penanaman sikap kewirausahaan kepada peserta didik turut ditingkatkan.

Pendidikan kewirausahaan tidak ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian pengaruh tidak langsung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,3252 dan hasil uji sobel sebesar $2,597 > 1,96$.

Hasil riset ini selaras dengan yang dilakukan Isma et al., (2023) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak langsung terhadap minat kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap kewirausahaan mampu menjadi mediator yang efektif dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, dengan kata lain pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan sikap positif terhadap kewirausahaan, sikap tersebut selalu signifikan meneruskan pengaruhnya kepada minat untuk berwirausaha.

Seperti yang kita ketahui bahwa responden menempuh pendidikan pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) yang berfokus pada ilmu-ilmu dengan cakupan yang luas, meskipun

pendidikan kewirausahaan hanyalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMA, namun didalam penerapan kurikulum merdeka proporsinya cukup besar. Dimana dikedua sekolah tersebut pelajaran Pendidikan Kewirausahaan diperoleh siswa selama 4 jam pelajaran/minggu, dan diadakan pula pengimplementasian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertema kewirausahaan dengan estimasi pelaksanaan sekitar 1-2 minggu. Hal ini sesuai dengan temuan Isma et al., (Isma et al. 2023) pada risetnya jika berminat atau tidaknya individu dalam berwirausaha berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki, dan hal ini didukung oleh sikap berwirausaha dimana individu akan memperoleh kepuasan yang besar apabila menjadi seorang wirausahawan, sehingga minatnya untuk berwirausaha akan tinggi yang terlihat pada usaha maksimal mereka untuk memulai dan menjalankan usahanya sendiri.

Ekspektasi pendapatan tidak ada pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, secara signifikan hanya terdapat pengaruh langsung antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha, dan tidak melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dari hasil data penelitian pengaruh tidak langsung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,2485 dan hasil uji sobel sebesar $1,865 < 1,96$.

Hal ini mengindikasikan bahwa sikap kewirausahaan tidak selalu menjadi mediasi yang kuat antara ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha. Pada penelitian ini responden memiliki ekspektasi bahwa dengan berwirausaha maka akan memperoleh penghasilan yang tinggi, namun disisi lain responden juga menyadari jika pendapatan yang tinggi bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dinyatakan Fajriyah et al., (Fajriyah et al. 2023) bahwa menjalankan usaha terlihat mampu menghasilkan pendapatan yang melimpah, tetapi diwaktu yang bersamaan pendapatan tersebut tidak dapat diprediksi, kadang sesuai harapan, kadang bisa diluar dari harapan. Lalu, pada kondisi saat ini responden masih berstatus siswa atau bahkan lulusan baru dengan pengalaman kewirausahaan yang hanya di lingkup sekolah dan memiliki pendapatan yang cenderung tidak menentu, dapat dikategorikan sebagai generasi Z.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, deskriptif data, serta analisis data yang telah dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik pendidikan kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula sikap kewirausahaan mereka terutama setelah lulus dari sekolah menengah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspektasi pendapat dengan sikap kewirausahaan pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Artinya, semakin tinggi ekspektasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula sikap kewirausahaannya. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat minatnya dalam berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Artinya, semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada

siswa di SMA Negeri Jakarta Timur. Artinya, semakin baik sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha. Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui sikap kewirausahaan. Artinya, sikap kewirausahaan mampu menjadi mediator yang efektif dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, dengan kata lain pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan sikap positif terhadap kewirausahaan, sikap tersebut selalu signifikan meneruskan pengaruhnya kepada minat untuk berwirausaha. Terdapat pengaruh tidak langsung yang negatif antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha melalui sikap kewirausahaan. Artinya, secara signifikan hanya terdapat pengaruh langsung antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha dan tidak melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan bahwa sikap kewirausahaan tidak selalu menjadi mediasi yang kuat antara ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Emirensiana, and Carolina Lita Permatasari. 2021. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa." *Journal of Economic Education* 15:60–71. doi: 10.19184/jpe.v15i1.21158.
- Almadhea, Daphne Rizka, and Putri Ulfa Kamalia. 2024. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik." 19(1):143–52.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, Imran, Alam Ahmad, Imran Saleem, and Naveed Yasin. 2023. "Role of Entrepreneurship Education, Passion and Motivation in Augmenting Omani Students' Entrepreneurial Intention: A Stimulus-Organism-Response Approach." *International Journal of Management Education* 21(3). doi: 10.1016/j.ijme.2023.100842.
- Fajriyah, Tsaltza Wahdatul, Agus Wibowo, and Marsofiyati. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2(3):181–95.
- Fathiyannida, Syafiya, Teguh Erawati. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata." *Физиология Человека* 47(4):124–34. doi: 10.31857/s013116462104007x.
- Fitriana, Rahayu. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *Procedia Manufacturing* 1(22 Jan):1–17.
- Hadyastiti, Gusti Ayu Made Niken. 2020. "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga." 2(2):174–87.
- Indriyani, Lisa, and Margunani Margunani. 2019. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan

- Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.” *Economic Education Analysis Journal* 7(3):848–62. doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28315.
- Isma, Andika, Muhammad Rakib, Muhammad Satrio Mubaraq, and Melati Suci. 2023. “The Influence of Personality and Entrepreneurship Education on Interest in Entrepreneurship Faculty of Economics and Business Students with Attitude of Entrepreneurship as Intervening Variable.” *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research* 1(1):11–23. doi: 10.62794/ijober.v1i1.16.
- Kardiana, T. C., and I. S. Melati. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha.” *Economic Education Analysis Journal* 8(3):1182–97. doi: 10.15294/eeaj.v13i2.35712.
- Kurniawan, Ficky Adi, Rosynanda Nur Fauziah, and Dimas Panji Agung Rohmatulloh. 2024. “Relevansi Dan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Krisis Global Warming.” *Indonesian Journal of Environment and Disaster* 3(1):55–67. doi: 10.20961/ijed.v3i1.1074.
- Maulida, Rahma, Joko Widodo, and St Sunarto. 2017. “Peran SMK Mart Dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Kendal).” *Journal of Economic Education* 6(1):75–81.
- Merdekawaty, Ana, and Ismawati. 2016. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.” *INA-Rxiv* 424–33.
- Prasetya, Hendra-, and Ricy Angga Ariska. 2021. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.” *Surakarta Management Journal* 3(2):74. doi: 10.52429/smj.v3i2.751.
- Saputra, Guntur. 2022. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.” *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 2(2):106–31. doi: 10.32585/jbfe.v2i2.2195.